

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo

Dinas pariwisata merupakan salah satu bagian Perangkat Daerah dalam sistem pemerintahan Kabupaten Kulon Progo yang berperan sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Salah satu hal yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah, maksudnya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan dan belanja daerah masih kecil.²² Selama ini dominasi sumbangan pemerintah pusat kepada daerah masih besar.²³ Oleh karenanya untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dengan penggalan potensi daerah.²⁴

²² Randy J R Walakandou, *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado*, Jurnal EMBA, Volume 1 Nomor 3, hlm. 723.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah.²⁵ Otonomi daerah menghendaki daerah untuk berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan.²⁶ Sebagai daerah otonom, Kabupaten Kulon Progo mengandalkan Pendapatan Asli Daerah untuk menjalankan pemerintahannya disamping juga menerima bantuan dari pemerintah pusat. Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan daerah dalam penerimaannya melalui pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan daerah yang telah disahkan sesuai peraturan pemerintah.²⁷ Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor Industri pariwisata.²⁸

Salah satu sektor yang mampu menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sektor pariwisata.²⁹ Sektor pariwisata secara riil merupakan salah satu sektor strategis penggerak pembangunan perekonomian

²⁵ Sefira, dkk, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 Nomor 4, hlm. 136.

²⁶ Edward W Memah, *Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado*, *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3 (Juni 2013), hlm. 872.

²⁷ Bahru Zaman, *Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata di Kabupaten Berau*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 2 Nomor 1 (2014), hlm. 2

²⁸ Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Selatan*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Volume 4 Nomor 1 (2016), hlm. 80.

²⁹ Mahadika Tegar Deritasai, dkk, *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara*, *Diponegoro Law Review*, Volume 3 Nomor 2 (2014), hlm. 1.

daerah, pengembangan wilayah, serta pemberdayaan masyarakat.³⁰ Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, kegiatan sektor pertanian, industri dan kerajinan rakyat sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah.³¹

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam menyelenggarakan kegiatannya mengandalkan Pendapatan Asli Daerah sesuai ketentuan menimbang huruf c Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah juga menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba Badan Usaha Milik Daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya.

Pasal 1 angka 10 dan angka 64 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan :

1. Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Ahmar, dkk, *Peran Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, *Jurnal Equilibrium*, Volume 2 Nomor 1 (2012), hlm. 118.

digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Pasal 1 angka 4 Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2015 tentang Lain Lain Pendapatan Asli Yang Sah adalah seluruh Pendapatan Asli Daerah di luar hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan bahwa jenis pajak kabupaten/kota terdiri atas:

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
7. Pajak Parkir
8. Pajak Air Tanah
9. Pajak Sarang Burung Walet
10. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
11. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan Objek Retribusi adalah:

1. Jasa Umum

Objek Retribusi Jasa Umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan. Jenisnya meliputi :

- a. Retribusi Pelayanan Kesehatan
- b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- c. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- d. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
- e. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- f. Retribusi Pelayanan Pasar
- g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- h. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- j. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
- k. Retribusi Pengolahan Limbah Cair
- l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- m. Retribusi Pelayanan Pendidikan

2. Jasa Usaha

Objek Retribusi Jasa Usaha merupakan pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi:

- a. Pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan Daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal.
- b. Pelayanan oleh Pemerintah Daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

Jenis Retribusi Jasa Usaha yaitu :

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- c. Retribusi Tempat Pelelangan
- d. Retribusi Terminal
- e. Retribusi Tempat Khusus Parkir
- f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
- g. Retribusi Rumah Potong Hewan
- h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan
- i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- j. Retribusi Penyeberangan di Air
- k. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah

3. Perizinan Tertentu.

Objek Retribusi Perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau Badan yang

dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Jenis Retribusi Perizinan Tertentu meliputi :

- a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- c. Retribusi Izin Gangguan
- d. Retribusi Izin Trayek
- e. Retribusi Izin Usaha Perikanan.

Retribusi tempat rekreasi merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pasal 1 angka 11 Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 4 Tahun 2016 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga menyatakan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga adalah Pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Pasal 3 nya menyatakan objek retribusi adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah meliputi

1. Masuk tempat rekreasi :
 - a. Pantai
 - b. Waduk
 - c. Goa

- d. Puncak pegunungan
 - e. Kolam renang
 - f. Air terjun
 - g. Wisata panorama alam lainnya.
2. Penggunaan fasilitas tempat rekreasi dan/ atau sarana olahraga, meliputi :
- a. Gedung di tempat rekreasi
 - b. Gedung dermaga wisata di tempat rekreasi pantai
 - c. Panggung kesenian di tempat rekreasi
 - d. Tanah lapang di tempat rekreasi :
 - 1) Kegiatan berkemah
 - 2) Arena balap otomotif
 - 3) Olahraga
 - 4) Pameran/bazaar
 - 5) Arena out bound dan kegiatan sejenis
 - e. Flying fox di objek wisata
 - f. Tempat tambatan perahu wisata
 - g. Tempat tambatan sepeda air
 - h. Sarana perdagangan/kios di tempat wisata

Objek wisata di Kulon Progo meliputi objek wisata alami dan objek wisata buatan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo terkait objek wisata tersebut adalah sebagai berikut³² :

1. Objek Wisata Alami

³² Ruri Atmini Retno, *Log. Cit.*

Objek wisata alami Kulon Progo meliputi objek wisata Pantai dan Pegunungan dan lainnya. Untuk objek wisata alami, Dinas Pariwisata memungut Retribusi kepada setiap pengunjung. Dalam pemungutan Retribusi tersebut, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pihak ketiga, ada perjanjian yang mengatur kerja sama tersebut, sehingga para pihak terikat pada perjanjian tersebut. Pihak ketiga dalam pemungutan Retribusi meliputi petugas pemungut Retribusi, paguyuban mpok darwis, kamtib desa. Pihak ketiga dalam pemungutan Retribusi berbeda antara objek wisata yang satu dengan yang lain. Pada hari tertentu, pihak ketiga akan datang ke Dinas Pariwisata untuk menyetorkan pemungutan Retribusi dan menyerahkan bonggol tiket (potongan tiket pengunjung). Setiap objek wisata tidak menyetor pada hari yang sama, contohnya untuk objek wisata Pantai Glagah dan Pantai Trisik yang menyetorkan hasil retribusi ke Dinas Pariwisata pada hari Senin. Petugas Dinas Pariwisata akan mencocokkan jumlah uang yang disetor dengan jumlah bonggol tiket yang diserahkan. Hasil dari pemungutan Retribusi akan disetorkan ke Pemerintah Daerah dengan menyetornya ke Bank BPD.

2. Objek Wisata Buatan

Objek wisata buatan meliputi objek wisata yang terbentuk karena pengadaan yang dilakukan oleh perorangan, seperti objek wisata kebun matahai dan sebagainya. Objek wisata buatan memang baru ada belum lama ini dan objek wisata ini tidak berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo. Jadi hasil dari pengelolaan objek wisata

buatan tidak diserahkan ke Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebagai bentuk sumber pemasukan Pendapatan Asli Daerah. Hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat yang mendirikan dan mengelola. Dinas Pariwisata Kulon Progo tetap ikut andil dalam pengelolaan objek wisata buatan. Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam pengelolaan objek wisata buatan sebatas pendampingan dan pembinaan.

Dinas Pariwisata selalu melakukan monitoring terhadap objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.³³ Namun, hanya terbatas pada hari-hari tertentu seperti kalau ada acara-acara atau event-event khusus, tidak berkala, namun *continue*.³⁴ Sedangkan untuk objek wisata yang dikelola oleh masyarakat, setiap bulannya akan ada pertemuan forum mengenai komunikasi pengelolaan pendampingan, membina objek wisata, monitoring kepengurusannya dengan masyarakatnya.³⁵ Dinas pariwisata juga memantau harga jual produk disekitar objek wisata di Kulon Progo agar pedagang tidak menjual produk ke pengunjung dengan harga yang terlalu tinggi.

B. Peran Dinas Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Kabupaten Kulon Progo di Sektor Pariwisata

Pemungutan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga di Kulon Progo dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Pengelolaan tempat rekreasi merupakan tanggung jawab Dinas Pariwisata Kulon Progo.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Pariwisata Kabupaten Kulon Progo menyeter pendapatan hasil Retribusi tempat rekreasi atau objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata berperan dalam penamabahan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo. Dinas Pariwisata menyeter Pandapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo dari sektor Retribusi objek wisata sebesar Rp 4.500.000.000.³⁶ Sektor pariwisata belum disa dikatakan sebagai penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo.³⁷ Sektor pariwisata bukan penyumbang utama Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo, posisinya masih midle, yaitu ditengah-tengah, tidak paling bawah atau sedikit, tetapi juga tidak menjadi yang utama.³⁸

Retribusi daerah yang sudah disetorkan ke Pemerintah Daerah akan dijadikan satu dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo yang lainnya.³⁹ Rumah Sakit Umum Daerah merupakan penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo, namun sekarang, Rumah Sakit Umum Daerah sudah deikelola sendiri.⁴⁰ Selain sektor pariwisata, sektor pertanian dan perhubungan juga ikut andil dalam pemasukan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo.⁴¹ Setelah Pemerintah Daerah menerima setoran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo, Pemerintah Daerah akan mengelola dan membelanjakan sebagian Pendapatan

³⁶ Ruri Atmini Retno, Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata Kulon Progo, dalam wawancara internal tentang Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, 2 Juli 2018.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo yang dikembalikan oleh Pemerintah Daerah untuk perkembangan atau pembangunan.⁴² Dinas Pariwisata hanya menghimpun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo, sedangkan yang mengurus dan mengelola pembagian penggunaan pendapatan tersebut adalah Pemerintah Daerah.

Kontribusi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diketahui dengan membandingkan penerimaan retribusi daerah (khususnya retribusi tempat rekreasi dan olah raga atau objek wisata) selama beberapa periode. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga kecil.⁴³ Berikut adalah data pemasukan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo dari sektor Pariwisata dari tahun 2013 sampai tahun 2017 :

1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo sektor Pariwisata tahun 2013

Tabel 1

Pendapatan Daerah tahun 2013

NO	URAIAN	RETRIBUSI
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga	1.563.501.500,00
1	Pantai Glagah	1.157.421.000,00
	- Retribusi masuk orang	1.157.421.000,00

⁴² *Ibid.*

⁴³ Mahmudi, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta, hlm. 145.

	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi Dermaga Wisata dan Bumi Perkemahan	
2	Pantai Trisik	65.763.000,00
	- Retribusi masuk orang	65.763.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
3	Waduk Sermo	96.315.000,00
	- Retribusi masuk orang	96.315.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
4	Pantai Congot	147.712.000,00
	- Retribusi masuk orang	147.712.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
5	Goa Kiskendo	21.926.500,00
	- Retribusi masuk orang	21.926.500,00
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi sarana dan prasarana Joglo dan Bumi Perkemahan	
6	Puncak Suroloyo	71.880.000,00
	- Retribusi masuk orang	71.880.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi penggunaan flying fox	
7	Pemandian Clereng	-
	- Retribusi masuk orang	-
8	Kolam Renang Tanjung Sari	-
	- Retribusi masuk orang	

	- Perahu Wisata Pantai Glagah	2.484.000,00
9	Tempat Tambatan Perahu di Laguna	

Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Berdasarkan tabel diatas, retribusi paling besar berasal dari objek wisata Pantai Glagah. Pantai Congot menempati posisi kedua dan diikuti Waduk Sermo. Selanjutnya Puncak Suroloyo, Pantai Trisik, dan Goa Kiskendo. Perahu Wisata Pantai Glagah menempati posisi terakhir dengan jumlah retribusi sebesar 2.484.000,00. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pembayaran retribusi hanya dikenakan pada masuknya pengunjung atau wisatawan. Kemudian untuk objek wisata Pemandian Clereng dan Tempat Tambatan Perahu di Laguna belum bisa menyetor retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo.

2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo sektor Pariwisata tahun 2014

Tabel 2

Pendapatan Daerah tahun 2014

NO	URAIAN	RETRIBUSI
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga		1.844.528.000,00
1	Pantai Glagah	1.326.835.000,00
	- Retribusi masuk orang	1.326.835.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi Dermaga Wisata dan	

	Bumi Perkemahan	
2	Pantai Trisik	68.483.000,00
	- Retribusi masuk orang	68.483.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
3	Waduk Sermo	143.695.000,00
	- Retribusi masuk orang	143.695.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
4	Pantai Congot	171.410.000,00
	- Retribusi masuk orang	171.410.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
5	Goa Kiskendo	32.722.000,00
	- Retribusi masuk orang	32.722.000,00
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi sarana dan prasarana Joglo dan Bumi Perkemahan	
6	Puncak Suroloyo	97.689.000,00
	- Retribusi masuk orang	97.689.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi penggunaan flying fox	
7	Pemandian Clereng	-
	- Retribusi masuk orang	-
8	Kolam Renang Tanjung Sari	240.000,00
	- Retribusi masuk orang	240.000,00
	Perahu Wisata Pantai Glagah	3.454.000,00
9	Tempat Tambatan Perahu di Laguna	

Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Retribusi pada tahun 2014 jumlahnya lebih besar dari jumlah retribusi tahun 2013. Berdasarkan tabel diatas, retribusi paling besar tetap berasal dari objek wisata Pantai Glagah. Kemudian posisi kedua Pantai Congot dan diikuti Waduk Sermo. Selanjutnya Puncak Suroloyo, Pantai Trisik, Goa Kiskendo, dan Perahu Wisata Pantai Glagah. Jumlah retribusi Perahu Wisata Pantai Glagah sebesar 3.454.000,00. Retribusi masuk ke Kolam Renang Tanjung Sari paling sedikit, yaitu sebesar 240.000,00 Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pembayaran retribusi hanya dikenakan pada masuknya pengunjung atau wisatawan. Kemudian untuk objek wisata Pemandian Clereng dan Tempat Tambatan Perahu di Laguna belum bisa menyeter retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo.

3. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo sektor Pariwisata tahun 2015

Tabel 3

Pendapatan Daerah tahun 2015

NO	URAIAN	RETRIBUSI
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga	2.272.396.000,00
1	Pantai Glagah	1.550.878.000,00
	- Retribusi masuk orang	1.550.878.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi Dermaga Wisata dan Bumi Perkemahan	

2	Pantai Trisik	50.047.000,00
	- Retribusi masuk orang	50.047.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
3	Waduk Sermo	307.618.000,00
	- Retribusi masuk orang	307.618.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
4	Pantai Congot	171.783.000,00
	- Retribusi masuk orang	171.783.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
5	Goa Kiskendo	58.120.000,00
	- Retribusi masuk orang	58.120.000,00
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi sarana dan prasarana Joglo dan Bumi Perkemahan	
6	Puncak Suroloyo	131.932.000,00
	- Retribusi masuk orang	131.932.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi penggunaan flying fox	
7	Pemandian Clereng	-
	- Retribusi masuk orang	-
8	Kolam Renang Tanjung Sari	153.000,00
	- Retribusi masuk orang	153.000,00
	Perahu Wisata Pantai Glagah	
9	Tempat Tambatan Perahu di Laguna	1.865.000,00

Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Retribusi pada tahun 2015 jumlahnya lebih besar dari jumlah retribusi tahun 2014. Berdasarkan tabel diatas, retribusi paling besar berasal dari objek wisata Pantai Glagah. Kemudian posisi kedua Waduk Sermo dan diikuti Pantai Congot. Selanjutnya Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Pantai Trisik, dan Tempat Tambatan Perahu di Laguna. Tidak ada pemasukan dari retribusi Perahu Wisata Pantai Glagah. Retribusi masuk ke Kolam Renang Tanjung Sari paling sedikit, yaitu sebesar 153.000,00. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pembayaran retribusi hanya dikenakan pada masuknya pengunjung atau wisatawan. Kemudian untuk obyek wisata Pemandian Clereng belum bisa menyettor retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo.

4. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo sektor Pariwisata tahun 2016

Tabel 4
Pendapatan Daerah tahun 2016

NO	URAIAN	RETRIBUSI
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga		2.503.958.000,00
1	Pantai Glagah	1.521.590.000,00
	- Retribusi masuk orang	1.521.590.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi Dermaga Wisata dan Bumi Perkemahan	
2	Pantai Trisik	49.087.000,00

	- Retribusi masuk orang	49.087.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
3	Waduk Sermo	460.739.000,00
	- Retribusi masuk orang	460.739.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
4	Pantai Congot	274.948.000,00
	- Retribusi masuk orang	274.948.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
5	Goa Kiskendo	68.920.000,00
	- Retribusi masuk orang	68.920.000,00
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi sarana dan prasarana Joglo dan Bumi Perkemahan	
6	Puncak Suroloyo	126.391.000,00
	- Retribusi masuk orang	126.391.000,00
	- Retribusi masuk kendaraan	
	- Retribusi sarana perdagangan / kios	
	- Retribusi penggunaan flying fox	
7	Pemandian Clereng	-
	- Retribusi masuk orang	-
8	Kolam Renang Tanjung Sari	-
	- Retribusi masuk orang	-
	- Perahu Wisata Pantai Glagah	
9	Tempat Tambatan Perahu di Laguna	2.283.000,00

Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Retribusi pada tahun 2016 jumlahnya lebih besar dari jumlah retribusi tahun 2015. Berdasarkan tabel diatas, retribusi paling besar berasal dari objek wisata Pantai Glagah. Kemudian posisi kedua Waduk Sermo dan diikuti Pantai Congot. Selanjutnya Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, dan Pantai Trisik. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pembayaran retribusi hanya dikenakan pada masuknya pengunjung atau wisatawan. Kemudian untuk objek wisata Pemandian Clereng, Kolam Renang Tanjung Sari dan Tempat Tambatan Perahu di Laguna belum bisa memberikan retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo.

5. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Porgo sektor Pariwisata tahun 2017

Tabel 5
Pendapatan Daerah tahun 2017

NO	URAIAN	RETRIBUSI
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga		3.410.134.900,00
1	Pantai Glagah	1.790.494.900,00
	- Retribusi pengunjung	1.922.090.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2	-
	- Retribusi kendaraan roda 4	-
	- Retribusi kendaraan roda 6	-
	- Retribusi penggunaan sarpras kios	2.734.900,00
	- Retribusi penggunaan Dermaga Wisata dan Bumi Perkemahan	-
2	Pantai Trisik	62.215.000,00

	- Retribusi pengunjung	66.370.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2	-
	- Retribusi kendaraan roda 4	-
3	Waduk Sermo	638.445.000,00
	- Retribusi pengunjung	681.990.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2	-
	- Retribusi kendaraan roda 4	-
4	Pantai Congot	402.885.000,00
	- Retribusi pengunjung	428.855.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2	-
	- Retribusi kendaraan roda 4	-
	- Retribusi kendaraan roda 6	-
5	Goa Kiskendo	65.980.000,00
	- Retribusi pengunjung	74.230.000,00
	- Retribusi penggunaan sarpras kios	900.000,00
	- Retribusi penggunaan sarpras Joglo dan bumi perkemahan	-
6	Puncak Suroloyo	96.060.000,00
	- Retribusi pengunjung	102.440.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2	-
	- Retribusi kendaraan roda 4	-
	- Retribusi penggunaan sarpras kios	900.000,00
	- Retribusi penggunaan flying fox	-
7	Pemandian Clereng	-
	- Retribusi pengunjung	-
8	Kolam Renang Tanjung Sari	-
	- Retribusi pengunjung	-
9	Perahu Wisata Pantai Glagah	-
10	Tempat Tambatan Perahu di Laguna	961.000,00
11	Wisata Alam Nglinggo	121.830.000,00

12	Wisata Alam Tritis	6.834.000,00
13	Wisata Alam Kalibiru dan Kedung Pedut	-

Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Retribusi pada tahun 2017 jumlahnya lebih besar dari jumlah retribusi tahun 2016. Berdasarkan tabel diatas, retribusi paling tinggi berasal dari objek wisata Pantai Glagah. Kemudian posisi kedua Waduk Sermo dan diikuti Pantai Congot. Selanjutnya Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Pantai Trisik, Wisata Alam Nglinggo, Wisata Alam Tritis, dan Tempat Tambatan Perahu di Laguna. Tidak ada pemasukan dari retribusi objek wisata Pemandian Clereng, Kolam Renang Tanjung Sari, Perahu Wisata Pantai Glagah, dan Wisata Alam Kalibiru dan Kedung Pedut. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa retribusi pada objek wisata Pantai Glagah bersal dari retribusi pengunjung dan retribusi sarpras kios. Pemasukan dari Waduk Sermo berasal dari retribusi pengunjung. Kemudian pemasukan Pantasi Congot berasal dari retribusi pengunjung juga. Sedangkan untuk objek wisata Puncak Suroloyo berasal dari retribusi pengunjung dan retribusi penggunaan sarpras kios. Pemasukan dari objek wisata Goa Kiskendo berasal dari retribusi pengunjung dan retribusi penggunaan sarpras kios, untuk Pantai TriSik, pemasukannya berasal dari retribusi pengunjung saja.

TABEL 6
Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2013-2017

NO	URAIAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	1.563,501.500,00	1.844.528.000,00	2.272.396.000,00	2.503.958.000,00	3.410.134.900,00
1	Pantai Glagah	1.157.421.000,00	1.326.835.000,00	1.550.878.000,00	1.521.590.000,00	1.790.494.900,00
	- Retribusi pengunjung	1.157.421.000,00	1.326.835.000,00	1.550.878.000,00	1.521.590.000,00	1.922.090.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2					-
	- Retribusi kendaraan roda 4					-
	- Retribusi kendaraan roda 6					-
	- Retribusi penggunaan sarpras kios					2.734.900,00
	- Retribusi penggunaan Dermaga Wisata dan Bumi					-

	Perkemahan					
2	Pantai Trisik	65.763.000,00	68.483.000,00	50.047.000,00	49.087.000,00	62.215.000,00
	- Retribusi pengunjung	65.763.000,00	68.483.000,00	50.047.000,00	49.087.000,00	66.370.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2					-
	- Retribusi kendaraan roda 4					-
3	Waduk Sermo	96.315.000,00	143.695.000,00	307.618.000,00	460.739.000,00	638.445.000,00
	- Retribusi pengunjung	96.315.000,00	143.695.000,00	307.618.000,00	460.739.000,00	681.990.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2					-
	- Retribusi kendaraan roda 4					-
4	Pantai Congot	147.712.000,00	171.410.000,00	171.783.000,00	274.948.000,00	402.885.000,00
	- Retribusi pengunjung	147.712.000,00	171.410.000,00	171.783.000,00	274.948.000,00	428.855.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2					-
	- Retribusi					-

	kendaraan roda 4					
	- Retribusi kendaraan roda 6					-
5	Goa Kiskendo	21.926.500,00	32.722.000,00	58.120.000,00	68.920.000,00	65.980.000,00
	- Retribusi pengunjung	21.926.500,00	32.722.000,00	58.120.000,00	68.920.000,00	74.230.000,00
	- Retribusi penggunaan sarpras kios					900.000,00
	- Retribusi penggunaan sarpras Joglo dan bumi perkemahan					-
6	Puncak Suroloyo	71.880.000,00	97.689.000,00	131.932.000,00	126.391.000,00	96.060.000,00
	- Retribusi pengunjung	71.880.000,00	97.689.000,00	131.932.000,00	126.391.000,00	102.440.000,00
	- Retribusi kendaraan roda 2					-
	- Retribusi kendaraan roda 4					-
	- Retribusi					900.000,00

	penggunaan sarpras kios					
	- Retribusi penggunaan flying fox					-
7	Pemandian Clereng					-
	- Retribusi pengunjung					-
8	Kolam Renang Tanjung Sari		240.000,00	153.000,00		-
	- Retribusi pengunjung		240.000,00	153.000,00		-
9	Perahu Wisata Pantai Glagah	2.484.000,00	3.454.000,00			-
10	Tempat Tambatan Perahu di Laguna			1.865.000,00	2.283.000,00	961.000,00
11	Wisata Alam Nglinggo					121.830.000,00
12	Wisata Alam Tritis					6.834.000,00
13	Wisata Alam Kalibiru dan Kedung Pedut					-

Dari tabel-tabel diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan daerah dari sektor pariwisata dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan. Tahun 2013 pendapatan daerah dari sektor pariwisata sebesar Rp 1.563.501.500,00. Tahun 2014 sebesar Rp 1.844.528.000,00, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan daerah dari sektor pariwisata sebesar Rp 2.272.396.000,00. Kemudian tahun 2016 sebesar Rp 2.503.958.000,00 dan tahun 2017 pendapatan daerah dari sektor pariwisata sebesar Rp 3.410.134.900. Setiap tahunnya keseluruhan pendapatan daerah dari sektor pariwisata meningkat, namun peningkatan itu tidak terjadi pada semua objek wisata. Ada objek wisata yang retribusinya meningkat setiap tahun, namun ada juga yang mengalami penurunan seperti retribusi objek wisata Kolam Renang Tanjung Sari yang pada tahun 2013, retribusinya sebesar Rp 2.484.000,00 kemudian tahun 2014 Rp 240.000 dan tahun 2015 sebesar Rp 153.000.

Dinas Pariwisata sebagai instansi pemerintahan yang bertugas mengembangkan pariwisata harus melakukan berbagai program atau rencana kegiatan untuk menanggulangi terjadinya penurunan jumlah retribusi pada setiap objek wisata. Untuk menggalakkan usaha-usaha sektor pariwisata secara nasional maka pemerintah perlu mengeluarkan suatu kebijaksanaan yang dapat memacu keberhasilan program-program pariwisata seperti⁴⁴ :

1. Promosi digencarkan

Promosi tentang obyek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo harus disebarakan ke masyarakat umum baik melalui media cetak maupun elektronik. Selain itu Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo harus bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kulon Progo untuk meningkatkan promosi. Pemerintah juga dapat melibatkan

⁴⁴ Mussanef, 1995, *Pariwisata dan Pengembangannya*, Jakarta, Gunung Agung, hlm. 39.

para pelaku pariwisata seperti biro perjalanan sejenisnya untuk turut membantu mempromosikan objek wisata kepada masyarakat.

2. Aksesibilitas diperluas

Akses menuju lokasi objek wisata merupakan peranan penting dalam meningkatkan daya Tarik bagi pengunjung objek wisata. Jika akses menuju lokasi tidak juga diperbaiki, maka akan menyebabkan penurunan retribusi dari sektor pariwisata. Hal ini terjadi karena dengan akses yang sulit, pengunjung akan kesulitan menjangkau lokasi dan pada akhirnya, memilih tidak datang ke objek wisata yang dimaksud. Dalam memperbaiki akses menuju lokasi wisata, Dinas Pariwisata dapat bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum.

3. Mutu produk dan pelayanan dimantapkan

Selain menikmati pemandangan di tempat objek wisata yang di datangi, terkadang wisatawan atau pengunjung juga akan menikmati produk lokal yang dijual di lokai tempat wisata baik untuk diri sendiri maupun untuk sanak saudara. Kualitas yang bagus kan memuaskan pembeli, jika pembeli merasa puas, maka pembeli bisa datang kembali untuk membeli. Pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan juga sangat penting.

4. Kawasan wisata dikembangkan

Pengunjung akan bosam jika lokasi wisata yang dikunjungi hanya menyuguhkan pemandangan dan fasilitas yang sama setiap harinya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo harus terus melakukan inivasi agar pengunjung atau wisatawan selalu berminat untuk berkunjung kembali. Sebagai contoh yaitu dengan menciptakan spot foto dengan berbagai macam view yang ada disekitar lokasi wisata atau menambah fasilitas bermain.

5. Wisata bahari digalakkan

Kabupaten Kulon Progo memiliki wisata bahari. Hal ini harus dijaga oleh Pemerintah. Selain itu pemerintah harus mempromosikannya.

6. Sumber daya manusia ditingkatkan

Sumber daya manusia juga penting dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata. Sumber Daya Manusia yang maju akan menciptakan inovasi-inovasi yang baru.

7. Sadar wisata dan sapta pesona dibudayakan

Sebagai rakyat, selain menikmati pemandangan lokasi wisata, harus juga menjaga keindahan dan kelestariannya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya agar lokasi wisata tetap bersih dan indah. Selain itu Pemerintah juga harus memberikan penjelasan kepada masyarakat agar lebih memilih dengan berkunjung ke lokasi wisata setempat. Dengan begitu maka kelestarian tempat wisata dapat dijaga, karena dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka meningkat pula jumlah pendapat asli daerah. Dengan pendapatan asli daerah yang tinggi maka pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dengan cepat.

Untuk meningkatkan jumlah Retribusi daerah dari sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Kulon Progo menetapkan beberapa program kegiatan, yaitu :

1. Review Rencana Induk Pembangunan Daerah (Ripparda)⁴⁵

Di Kabupaten Kulon Progo sudah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025. Ruang lingkup Ripparda sendiri meliputi :

a. Pembangunan destinasi pariwisata

⁴⁵ Tarsisius Sapto Nugroho, Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, dalam wawancara internal tentang Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, 2 Juli 2018.

Pembangunan destinasi pariwisata yaitu upaya pembangunan secara terpadu dan sistematis seluruh komponen destinasi pariwisata dalam rangka menciptakan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata

b. Pembangunan pemasaran pariwisata

Pembangunan pemasaran pariwisata yaitu upaya terpadu dan sistematis dalam rangka menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya

c. Pembangunan industri pariwisata

Pembangunan industri pariwisata yaitu upaya terpadu dan sistematis dalam rangka mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

d. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan

Pembangunan kelembagaan kepariwisataan yaitu upaya terpadu dan sistematis dalam rangka pengembangan organisasi kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di destinasi pariwisata.

2. Bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk menyelenggarakan progress bedah menoreh (pembuatan jalan di pegunungan yang melewati beberapa objek wisata) untuk meningkatkan kunjungan wisata di objek wisata yang diperebutkan.⁴⁶ Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Dinas

⁴⁶ Ruri Atmini Retno, *Log. Cit.*.

Pekerjaan Umum membuat jalan baru dari Bandara sampai ke Badan Otoriter Medun.⁴⁷

3. Mempromosikan objek wisata dengan melakukan promosi pariwisata keluar daerah, melalui internet, bekerja sama dengan biro-biro perjalanan serta melibatkan pelaku pariwisata di tempat lain.⁴⁸

Pemerintah Daerah sudah menerbitkan terkait peraturan yang terkait Retribusi pada sektor pariwisata dengan berpandangan dengan Undang-Undang maupun peraturan lainnya yang memiliki kedudukan tinggi dalam hierarki peraturan perundang-undangan. Faktor penghambat Dinas Pariwisata dalam mengelola objek wisata dikarenakan beberapa hal sebagai berikut⁴⁹ :

1. Objek wisata yang masih bersifat embrional

Masyarakat masih perlu belajar, pendampingan, pembinaan untuk lebih mengerti dan mendarah dagingkan sapa pesona, seperti keramahan pada pengunjung, pengelolaan lingkungan dan sampah.

2. Akses jalan yang rusak dan susah dilalui oleh kendaraan tertentu

Jalan menuju lokasi objek wisata banyak yang rusak sehingga sangat mengganggu bahkan merugikan bagi pengunjung atau wisatawan jika berkunjung ke lokasi wisata seperti ban kendaraan bocor karena banyaknya kerikil tajam pada jalan yang rusak. Selain itu jalan yang rusak juga menyebabkan seringnya terjadi kecelakaan bagi pengendara yang kurang berhati-hati.

Sedangkan faktor pendukung Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah adanya persaingan dan tertinggalnya Kulon Progo dari daerah lain seperti Bantul dan Sleman. Sehingga Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kulon Progo termotivasi untuk meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

Pengembangan potensi pariwisata masih menempatkan masyarakat sebagai objek bukan sebagai subjek atau pelaku penting dalam pengembangan pariwisata.⁵⁰ Hal ini menyebabkan masyarakat lokal belum menerima nilai manfaat pengembangan pariwisata secara optimal dan memadai.⁵¹ Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata harus menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai modernisasi dengan prasarana pendukung yang lebih lengkap.⁵² Dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.⁵³

Kontribusi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kulon Progo dapat dilihat dari jumlah pendapatan daerah dari sektor pariwisata dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dinas Pariwisata Daerah harus secara aktif untuk mengembangkan potensi kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan asli daerah, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menarik para investor serta memperkenalkan budaya daerah.⁵⁴ Semakin meningkat jumlah retribusi, secara tidak langsung makin meningkat juga Pendapatan Asli Daerah Kulon Progo, sehingga kemampuan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengelola kepentingan serta menjalankan pemerintahan akan meningkat dan tidak lagi terlalu bergantung dengan pemberian pemerintah pusat.

⁵⁰ Vianda, dkk, *Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu, Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 Nomor 3, hlm. 136.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Dedy Prasetya, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus : Pantai Lombang)*, *Jurnal Politik Muda* Volume 3 Nomor 3 (Agustus-Desember 2014), hlm. 414.

⁵⁴ Heru Prasetya Widodo, *Peranan Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*, *Jurnal Reformasi* Volume I Nomor I (Juli-Desember 2011), hlm. 31.